

BAB III

KESIMPULAN

Komposisi yang berjudul *Jegheh* merupakan komposisi yang bercerita tentang sifat dan karakter seorang ibu. Sifat dan karakter ibu di sini adalah ibu dari penyaji. Ibu yang tenang, sabar, serta selalu bersyukur dengan apa yang telah Tuhan beri. Hal tersebut yang dirumuskan dengan komposisi musik Melayu Riau.

Komposisi ini merujuk pada sebuah cerita, berawal dari sifat ibu yang tenang, kemudian sabar menjalani hidup tanpa seorang suami, dan selalu bersyukur dengan apa yang telah Tuhan beri. Hal tersebut diolah dengan menggunakan pola-pola atau teknik bermain musik, sehingga menjadi sebuah komposisi musik etnis Nusantara. Proses penciptaannya terdapat sebuah perenungan yang mendalam dari penyaji, yang didalamnya terdapat nilai-nilai yang mencerminkan pengalaman dari penyaji. Gagasan tentang nilai-nilai dalam karya ini dikonstruksikan dalam proses penciptaan karya seni yang berjudul *Jegheh* yang diwujudkan dalam bentuk komposisi baru. Proses penciptaan karya ini, penyaji mengambil dari skema musik barat bentuk *langgam*. Kemudian diolah dengan beberapa metode mulai dari eksplorasi, improvisasi, dan pembentukan. Selain itu juga penulis mengambil dari bentuk etnik Melayu Riau.

Proses penuangan ide/gagasan ke dalam bentuk komposisi *Jegheh* secara umum berjalan dengan lancar. Walaupun ada hambatan kecil seperti sulitnya membagi waktu latihan bagi para pendukung, tetapi hambatan tersebut bisa diatasi dengan jalan mengadakan komunikasi intensif dengan pendukung untuk menentukan waktu latihan. Proses penuangan ide/gagasan ke dalam bentuk komposisi *Jegheh* secara umum berjalan dengan lancar. Pada saat merancang komposisi ini, penyaji banyak mendapatkan ilmu-ilmu baru dan pengalaman yang sangatlah berarti untuk kedepannya. Selain ilmu adapula hambatan-hambatan kecil seperti jadwal latihan yang tidak tepat waktu serta kejenuhan penyaji dalam membuat komposisi ketika mendapatkan banyak kegiatan dan tugas-tugas kuliah lainnya. Akan tetapi semua itu adalah proses pembelajaran agar lebih baik lagi bagi proses-proses selanjutnya. Dalam membuat komposisi ini penyaji menemukan beberapa hambatan didalam proses pembuatan musik, mulai dari pemilihan instrumen, penentuan player, proses latihan, konsumsi, penataan tempat, penggunaan kostum, dan lain-lain. Dalam hal ini terutama pada proses latihan yang selalu tidak pernah komplit saat dimulai dari proses awal latihan hingga akhir dari proses latihan. Dan juga sangat susah mencari waktu luang yang kosong bagi player satu sama lain supaya latihan nya bisa lengkap dan berjalan dengan baik

Karya musik ini bukanlah karya yang tiba-tiba ada, melainkan sebuah interpretasi penyaji yang direfleksikan melalui medium bahasa. Sejalan dengan hal itu maka karya musik etnis ini merupakan penemuan kembali kekuatan dan kelemahan di masa lalu. Hal tersebut tidak dapat dipisahkan, bahwa karya musik

ini dalam proses penciptaannya selalu bersentuhan dengan makna senang, sedih, dan bahagia.



KEPUSTAKAAN

A. Tertulis

Bahari, Nooryan. *Kritik Seni: Wacana Apresiasi dan Kreasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2008.

Drs.Abu Ahmadi dan Drs.M.Umar M.A., *Psikologi Umum*.Surabaya,PT. Bina Ilmu. 2002.

Dieter mark. *Apresiasi Musik Popular*. Yogyakarta: Yayasan Pustaka Nusantara. 1995.

Djohan“Musik dan Suasana Hati” dalam Supratignya (Ed) *Psikologi Musik*, Yogyakarta: Buku Baik. 2003.

Fauzi Mohd, Ahmad. Basri, *Misa Melayu*, Selangor, Dewan Bahasa dan Pustaka. 1992.

Harjana, Suka. *Esai dan Kritik Musik*. Yogyakarta: Galang Press. 2004.

McDermott, Vincent. 2013. *Imagi-Nation : Membuat Musik Biasa Jadi Luar Biasa*, terj. Natha H.P. Dwi Putra. Yogyakarta : Art Musik Today.

Parmono, Kartini. *Horizon Estetika*. Yogyakarta: Kahfi Offset. 2008.

Sedyawati, Edi. *Petumbuhan Seni Pertunjuka*. Jakarta : 1981.

Zamrad. *Estetika Melayu di Tengah Hamparan Estetika Islam*. Pekanbaru : 1991.

B. Audio

Riau Rhythm Chambers Indonesia, judul karya *Pencalang* 2014 dalam Album *Svarnavdhipa*.

Tohpati, judul karya *Song for Aceh* 2008 dalam Album *It's Time*.

Le Trio Joubran, judul karya *Roubbama* 2007 dalam Album *Majaz*.

C. Nara Sumber

Ernawati, 43 tahun, Ibu kandung penyaji, Ibu rumah tangga, Jln.Durian Sutomo, Kecamatan Siak, Kabupaten Siak, Provinsi Riau.

Jefri Al Malay, 31 tahun, penyair riau, dosen, Selat Panjang, Kabupaten Meranti, Provinsi Riau.

Ade setiawan, 25 tahun, penyanyi melayu, Protokoler Bupati, Jln.Raja Kecil, Kabupaten Siak, Provinsi Riau.

Anggara Satria, 34 tahun, Pemain gambus Riau, Komposer, Jln. Halim, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau.

Taufik Yendra Pratama, 29 tahun, Pemain gambus Riau, Dosen, Jln. Nangka, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau.



GLOSARIUM

<i>Jegheh</i>	: rasa lelah atau kelelahan
<i>Ibo</i>	: iba
<i>Keghing</i>	: kering
<i>Tekak</i>	: tenggorokan
<i>Isau</i>	: risau
<i>Elok</i>	: baik
<i>Mengoyak-ngoyak</i>	: merusak
<i>Takzim</i>	: pembuka

